

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan sejatinya mengarahkan manusia kepada hal baru yang belum pernah dipelajari sebelumnya. Dengan pendidikan maka manusia bisa memberikan pengalaman serta pengetahuan yang nantinya akan dijadikan sebagai pedoman hidup. Melalui seseorang yang dianggap sudah mampu dan menguasai berbagai ilmu pengetahuan yang kemudian diajarkan kepada orang lain. Pendidikan dan pendidikan islam erat kaitannya dan membentuk satu kesatuan yang utuh.

Pendidikan berasal dari bahasa Yunani “paedagogie” yang terbentuk dari kata “pais” yang berarti anak dan “again” yang berarti membimbing. Dari kata itu maka dapat didefinisikan secara leksikal bahwa pendidikan adalah bimbingan/pertolongan yang diberikan pada anak oleh orang dewasa secara sengaja agar anak menjadi dewasa. Kedewasaan anak ditentukan oleh kebudayaannya. Anak lahir dalam keadaan tidak berdaya dan orang dewasa membekalinya agar mampu mempertahankan kelangsungan hidup sehingga keterampilan yang telah ada pada satu generasi sesudahnya sesuai dinamika tantangan hidup yang dihadapi oleh anak.¹

Ahmad D. Marimba memaknai pendidikan sebagai bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan

¹ Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm. 19

jasmani dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadian yang utama.

H. Muhamad Daud Ali, berpendapat bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh manusia untuk mengembangkan potensi manusia lain atau memindahkan nilai-nilai yang dimilikinya kepada orang lain dalam masyarakat.

Abuddin Nata menyimpulkan pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, saksama, terencana dan bertujuan yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki bekal ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap.²

Sedangkan Ilmu pendidikan adalah ilmu yang membicarakan masalah-masalah pendidikan secara umum, menyeluruh dan abstrak, di samping praktik penggunaannya. Pendidikan dapat dibatasi dalam pengertiannya yang sempit dan luas. Dalam arti sempit pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menolong anak didik menjadi matang kedewasaannya. Pendidikan dalam pengertian ini dilakukan oleh institusi formal sekolah. Dalam arti luas, semua manipulasi lingkungan yang diarahkan untuk mengadakan perubahan perilaku anak merupakan pendidikan. Semua perubahan kepribadian yang positif yang bukan karena kematangan merupakan hasil dari proses pendidikan. Dalam

²Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*, Jurnal Al-Ta'dib Vol.8 No.1, (IAIN Kendari), hlm. 104

pengertian ini pendidikan tidak terbatas pada usaha pendewasaan yang dilakukan oleh sekolah tetapi juga oleh keluarga dan masyarakat.³

pendidikan islam mempunyai peranan penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan itu, untuk mengarahkannya kepada kebaikan dan menjadikannya bermanfaat bagi manusia yang dapat menumbuhkan iman serta menyuburkan pertumbuhannya. Hubungan antara iman dengan peranannya mendorong untuk mencari ilmu pengetahuannya yang benar.⁴ Dalam hal ini islam yang mengacu kepada keimanan dan ketaqwaan (sebagai pondasi dasar yang tak tampak atau rahasia) yang berdaya dorong memotivasi proses kegiatan perilaku yang tampak, yang terwujud dalam akhlak al-karimah di bidang kehidupan termasuk iptek. Di sisi lain dan antara kedua sisi tersebut senantiasa saling berinteraksi.

Dengan demikian, pendidikan agama merupakan sebuah proses yang dilakukan untuk menciptakan manusia yang seutuhnya, beriman dan bertaqwa kepada Tuhan serta mampu mewujudkan eksistensinya sebagai khalifah Allah di muka bumi, maka tujuan konteks ini terciptanya manusia seutuhnya "*Insan Kamil*". Dalam artian bahwa pendidikan islam adalah proses penciptaan manusia yang memiliki kepribadian serta

³ Purwanto,2009,*Evaluasi Hasil Belajar*,Hlm.22

⁴Abd. Aziz,*filasfat pendidikan islam: sebuah gagasan membangun pendidikan islam*,(surabaya:elKAF, 2006),hlm.21

berakhlak al-karimah “Akhlak Mulia” sebagai makhluk pengemban amanah di bumi.⁵

Proses pembelajaran adalah salah satu komponen dalam pendidikan dimana terjadi transfer ilmu pengetahuan antara guru dan siswa. dalam melaksanakan pembelajaran guru haruslah menyiapkan beberapa hal yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, guru juga hendaknya menyesuaikan beberapa komponen dalam proses pembelajaran terhadap karakteristik siswa agar tujuan dari proses pembelajaran itu tercapai. Salah satu komponen yang harus disesuaikan dengan karakteristik siswa adalah penggunaan metode dalam mengajar.

Metode merupakan cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.⁶ Penggunaan metode pembelajaran bertujuan untuk memudahkan guru dalam menyampaikan ilmu pengetahuan kepada murid. Dan juga untuk memberikan variasi dalam mengajar di kelas agar siswa mempunyai suasana baru dalam belajar. semua itu diharapkan mampu memberikan efek bagi proses pembelajaran dan juga hasil belajar siswa. namun kenyataan masih banyak guru yang menggunakan metode tradisional atau konvensional yang dirasa oleh guru lebih mudah dalam penggunaannya.

Metode konvensional sepenuhnya berpusat pada guru, mulai dari menyiapkan perangkat pembelajaran, memberikan materi, sampai dengan

⁵ Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*,... hlm.107

⁶ KBBI V, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

mengevaluasi. Pada pengajaran konvensional yang selama ini digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di kelas, guru menempatkan diri sebagai sumber utama pengetahuan. Metode yang digunakan didominasi oleh metode ceramah. Hal ini sering membosankan terutama bagi peserta didik visual dan peserta didik kinestetik. Partisipasi peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar relatif rendah. Aktivitas siswa terbatas pada mengikuti penjelasan guru, bertanya jika perlu, dan mengerjakan soal yang diberikan guru. Hal ini berdampak pada peserta didik menjadi orang yang pasif dan kurang proaktif dalam mencari dan mengkonstruksi pengetahuan, tidak terkecuali mata pelajaran Fiqih.⁷

Fiqih merupakan ilmu yang membahas tentang pemahaman yang mendalam dan membutuhkan penerangan potensi akal. Sedangkan secara terminologi fikih merupakan bagian dari *syari'ah islamiyah*, yaitu pengetahuan tentang hukum *syariah islamiyah* yang berkaitan dengan perbuatan manusia yang telah dewasa dan berakal sehat (*mukallaf*) dan diambil dari dalil yang terinci.⁸

Hal ini juga dialami oleh Salah Satu Pengajaran di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung pada siswa kelas VII dalam proses pengajaran Fiqih. Beberapa guru masih menggunakan metode tradisional atau konvensional, yakni metode ceramah. Untuk memberikan inovasi pembelajaran kepada guru dan perubahan suasana belajar hendaknya guru

⁷Samrin, *Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Di Indonesia*,...,Hlm.17

⁸Amir Syarifudin, *Ushul Fiqih*, Juz 1,Hlm.1

menggunakan metode jenis lain. Salah satu metodenya adalah metode *Team Assisted Individualization* (TAI). Metode ini merupakan metode yang memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan siswa maupun pencapaian prestasi siswa dengan berbentuk kelompok. Metode ini memudahkan siswa untuk belajar dan saling membantu bila ada teman yang kurang memahami dalam mata pelajaran. Singkatnya, dalam metode ini siswa diajak untuk bekerja sama dalam tim, memberika bantuan kepada teman yang lain bila mereka kesulitan dalam memahami pembelajaran.

Dalam penjabaran di atas, terdapat hal yang menarik perhatian penulis. Maka dari itu penulis akan mengadakan penelitian yang tertuang dalam sebuah judul skripsi “Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization* (TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung”

B. Identifikasi Dan Pembatasan Masalah

Dari berbagai uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah, dapat dimunculkan berbagai pertanyaan yang mungkin timbul sebagai masalah, antara lain:

1. Kurangnya inovasi guru dalam pemakaian metode pembelajaran
2. Pemakaian metode pembelajaran konvensional yang cenderung monoton bagi siswa, sehingga siswa cepat merasa bosan

3. Kurangnya keaktifan siswa dalam mengikuti matapelajaran sehingga siswa cenderung pasif dan kurang berkembang
4. Masih kurangnya hasil belajar siswa sehingga belum tercapainya tujuan pembelajaran

Mengingat berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti, dan tidak memungkinkan setiap masalah yang ada untuk diteliti, maka penelitian ini hanya dibatasi:

1. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah metode kooperatif tipe TAI yang akan digunakan pada kelas eksperimen.
2. Materi pelajaran yang digunakan dalam penelitian ini adalah matapelajaran Fiqih di kelas VII di Mts Darul Falah Bendil Jati Kulon Tulungagung.
3. Penilaian yang digunakan adalah aspek kognitif dan afektif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah tersebut dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh metode *Team Assisted Individualization* pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif?
2. Apakah ada pengaruh metode *Team Assisted Individualization* pada hasil belajar siswa pada aspek afektif?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui pengaruh metode *Team Assisted Individualization* pada hasil belajar siswa pada aspek kognitif
2. Mengetahui pengaruh metode *Team Assisted Individualization* pada hasil belajar siswa pada aspek afektif

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai:

1. Dapat dijadikan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan terutama penggunaan metode bervariasi terhadap hasil belajar siswa pada matapelajaran Fiqih.
2. Memberikan masukan kepada pengajar untuk lebih kreatif dalam menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada siswa aktif.
3. Sebagai acuan terhadap penggunaan metode pembelajaran kooperatif lebih lanjut.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata, yaitu “hypo” = sementara, dan “thesis” = kesimpulan. Dengan demikian hipotesis merupakan jawaban

sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁹

Dalam penelitian terdapat dua jenis hipotesis, yaitu hipotesis nol dan hipotesis alternatif. Hipotesis nol (H_0), berarti menunjukkan “tidak ada” dan biasanya dirumuskan dalam kalimat negatif. Hipotesis alternatif (H_a) berarti menunjukkan “ada” atau “terdapat” dan merupakan hipotesis pembandingan yang dirumuskan dalam kalimat positif.¹⁰

Adapun hipotesis alternatif (H_a) yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Ada pengaruh antara penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif .
2. Ada pengaruh antara penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif.

Adapun hipotesis nol (H_0) yang peneliti ajukan dan harus diuji kebenarannya adalah:

1. Tidak ada pengaruh antara penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada aspek kognitif.
2. Tidak ada pengaruh antara penggunaan metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa pada aspek afektif.

⁹ Zainal Arifin, *Penelitian Tindakan: Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 197

¹⁰*Ibid*, hlm. 199

G. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

a. Metode

Metode merupakan cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.¹¹

Metode merupakan upaya yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

b. Metode *Team Assisted Individualization* (TAI)

Metode TAI merupakan metode pengajaran secara kelompok dimana terdapat seorang siswa yang lebih mampu berperan sebagai asisten yang bertugas membantu secara individual siswa lain yang kurang mampu dalam suatu kelompok.¹³

¹¹KBBI V, Aplikasi Luring Resmi Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.

¹² Nurhidayati, *Metde Pembelajaran Interaktif*, (FBS UNY), Hlm.2

¹³ Indah wijayanti, *Efektivitas Metode Pembeajaran Tai (Team Assisted Individualization) Yang Didukung Diagram V (Ve) Dan TAI Didukung Peta Konsep Pada Materi Pokok Hukum-Hukum Dasar Kimia Dengan Memperhatikan Keingintahuan Siswa Kelas X Semester Genap Sma Batik 1 Surakarta Tahunn Pelajaran 2005/2006*, skripsi, (Surakarta).

c. Hasil belajar

Menurut Gagne, hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan diantara kategori-kategori. Dalam hasil belajar terdapat tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Dalam penelitian ini peneliti akan mengkaji pengaruh metode *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar siswa. dimana metode ini merupakan metode diskusi berkelompok yang didalamnya siswa yang lebih tahu membantu siswa yang kurang mampu dalam belajar.

H. Sistematika Pembahasan

BAB I : pendahuluan, yang meliputi : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan masalah, definisi operasional, hipotesis penelitian, sistematika penelitian.

¹⁴ Purwanto, 2009, *Evaluasi Hasil Belajar*, hlm.42

BAB II : landasan teori, yang meliputi : pengertian tentang metode pembelajaran, metode tipe *Team Assisted Individualization*(TAI), hasil belajar.

BAB III : metode penelitian, dalam bab ini akan membahas proses penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian, yakni Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization*(TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Darul Falah Bendiljati Kulon.

BAB IV : hasil penelitian terdiri dari: deskripsi data, analisis data, dan pengujian hipotesis.

BAB V :pembahasan, bahasan dari rumusan masalah yaitu mengenai Pengaruh Metode *Team Assisted Individualization*(TAI) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Mts Darul Falah Bendiljati Kulon.

Bagian akhir terdiri dari daftar rujukan dan lampiran-lampiran.